

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
HAND HYGIENE DENGAN METODE CERAMAH DAN ROLEPLAY  
DIKOMBINASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP  
TINGKAT KETERAMPILAN PADA MURID  
SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



**DISUSUN OLEH:  
EGGIE JULIANTI  
1811102411011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Hand Hygiene  
dengan Metode Ceramah dan Roleplay Dikombinasi dengan Media  
Audiovisual terhadap Tingkat Keterampilan pada Murid  
Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



**DISUSUN OLEH:**

**EGGIE JULIANTI**

**1811102411011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eggie Julianti  
NIM : 1811102411011  
Program Studi : S1 Keperawatan Alih Jenjang  
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan  
Tentang *Hand Hygiene* Dengan Metode Ceramah  
Dan Roleplay Dikombinasi Dengan Media  
Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Pada  
Murid Kelas 4 Di SDN 010 Sempaja Utara  
Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010)

Samarinda, 22 juni 2019



Eggie Julianti

NIM. 1811102411011

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
HAND HYGIENE DENGAN METODE CERAMAH DAN ROLEPLAY  
DIKOMBINASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN  
PADA MURID SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**DI SUSUN OLEH :**

**EGGIE JULIANTI**

**1811102411011**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 27 Juni 2020**

**Pembimbing**



**Ns. Taufik Septawan M.Kep  
NIDN.1111098802**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.kep., M.Pd  
NIDN.1114128602**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
*HAND HYGIENE* DENGAN METODE CERAMAH DAN ROLEPLAY  
DIKOMBINASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN  
PADA MURID SEKOLAH DASAR

SKRIPSI  
DI SUSUN OLEH :


EGGIE JULIANTI  
1811102411011

Diseminarkan dan diujikan  
Pada tanggal 27 Juni 2020

Penguji I

  
Ns. Linda Dwi Novial Fitri M. Kep Sp. Kep. J  
NIDN. 8813970018

Penguji II

  
Ns. Taufik Septiawan, M.kep  
NIDN. 1111098802

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Keperawatan



  
Ns. Dwi Rahmah F. M.kep  
NIDN. 1119097601

**Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Hand Hygiene dengan Metode  
Ceramah dan Roleplay Dikombinasi dengan Media Audiovisual terhadap  
Tingkat Keterampilan pada Murid Sekolah Dasar**

Eggie Julianti<sup>1</sup>, Taufik Septiawan<sup>2</sup>

---

**INTISARI**

**Latar Belakang,** Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terdapat upaya-upaya untuk mencegah penyakit menular dan tidak menular. Mencuci tangan sendiri telah diakui dan diterima sebagai teknik dengan biaya rendah & efektif guna mencegah penyakit menular. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah dinilai sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat.

**Objektif,** Penelitian ini Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap keterampilan pada murid sekolah dasar.

**Metode,** Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan sampel akhir 15 jurnal (Internasional dan Nasioal) setelah dilakukan pencarian literature menggunakan Google Scholar, Pubmed, *Directory of Open Access Journals*, dan *Plos One* dan penyaringan jurnal menggunakan RAC (*Research Appraisal Checklist*)

**Hasil dan Kesimpulan,** Hasil dari penelitian yang didapat pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pada keterampilan mencuci tangan setelah dilakukan berbagai strategi intervensi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual terhadap keterampilan pada murid sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Cuci Tangan, Keterampilan, Anak Sekolah Dasar, Roleplay, Audiovisual.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Effect of Hand Hygiene Health Education using Lecture and Roleplay Methods Combined with Audiovisual Media on Skill Levels in Elementary School Students***

Eggie Julianti<sup>1</sup>, Taufik Septiawan<sup>2</sup>

---

**ABSTRACT**

**Background,** *In improving public health there are efforts to prevent infectious and non-communicable diseases. Hand washing itself has been recognized and accepted as a low cost & effective technique for preventing infectious diseases. Health education through school children is considered very effective in changing healthy behavior and habits.*

**Objective,** *This Research To find out the influence of providing health education about hand hygiene with lecture and roleplay methods combined with audiovisual media (video) on the skills of elementary school students.*

**Method,** *This study uses literature review with a final sample of 15 journals (International and National) after a literature search using Google Scholar, Pubmed, Directory of Open Access Journals, and Plos One and filtering journals using RAC (Research Appraisal Checklist)*

**Results and Conclusions,** *The results of the study found in this study found an increase in hand washing skills after various intervention strategies. So it can be concluded that there is an influence between the provision of health education about hand hygiene with lecture and roleplay methods combined with audiovisual media on the skills of elementary school students.*

**Keywords:** *Health Education, Hand Washing, Skills, Elementary School Children, Roleplay, Audiovisual.*

---

<sup>1</sup> *Nursing Student at Muhammadiyah University of East Kalimantan*

<sup>2</sup> *Lecturer at Muhammadiyah University of East Kalimantan*

## **MOTTO**

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya menuju jalan ke surga”

(HR. Muslim)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Hand Hygiene Dengan Metode Ceramah Dan Roleplay Dikombinasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Pada Murid Sekolah Dasar". Sholawat serta salam tak lupa di sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, beserta Keluarga, dan Sahabatnya, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini dibuat dalam rangka sebagai syarat memenuhi tugas akhir Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta sebagai kewajiban penulis sebagai mahasiswa saat ini yang memiliki kewajiban terhadap pentingnya sebuah penelitian yang harus dan terus di kembangkan mengingat kemajuan teknologi yang semakin tinggi perlu pula ditunjang oleh minat dan bakat mahasiswa saat ini melalui penelitian seperti ini.

Dalam penulisan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan akal dan pikiran yang jernih sehingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan

2. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Bapak Ghozali, MH, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi
4. Ibu Ns. Dwi Rahmah F.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Alih Jenjang Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
5. Bapak Ns. Taufik Septiawan, M.Kep selaku dosen pembimbing dan penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik dalam menyelesaikan proposal penelitian.
6. Ibu Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep., Sp. Kep. J selaku penguji I dalam sidang proposal penelitian ini.
7. Seluruh Staff Dosen dan Petugas Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah banyak membantu penyusunan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Terima kasih saya sampaikan secara istimewa Kepada kedua Orang tua tercinta yang tidak ada henti dalam memberikan semangat, dukungan motivasi, dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Seluruh keluarga yang memberikan saya semangat, nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
10. Dan seluruh sahabat Sarjana Keperawatan Alih Jenjang Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tidak bisa saya sebutkan

Semoga Allah *Subhanahuwata'ala* senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut diatas. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan yang akan datang.

Terakhir penulis berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan khususnya di bidang Organisasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Akhir kalimat semoga atas segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat imbalan dari Allah Subhanawata'ala. Aamiin

Samarinda, 19 Juni 2020

Eggie Julianti

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Keaslian Penelitian .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Intisari .....	vi
Motto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka	
1. Konsep Pendidikan Kesehatan .....	7
2. Hand Hygiene .....	7

3. Metode Pembelajaran .....	9
4. Media Pembelajaran .....	21
5. Keterampilan .....	23
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	24
B. Kerangka Teori .....	28
C. Kerangka Konsep.....	29
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional .....	31
D. Kriteria Inklusi dan Eklusi .....	32
1. Tipe Studi .....	32
2. Tipe Intervensi .....	32
3. Hasil Ukur .....	32
4. Strategi Pencarian Literatur .....	32
5. Research Appraisal Checklist .....	33
E. Penelusuran Jurnal .....	37
F. Sintesis Data .....	37
G. Metode Analisa Data .....	37
H. Penyajian Data .....	38
I. Jalanya Penelitian .....	38

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelusuran Jurnal

1. Penelusuran Jurnal .....40

2. Tabel Analisa .....40

B. Pembahasan .....53

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....62

B. Saran .....63

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi .....	33
Tabel 3.3 Kriteria Eklusi .....	33
Tabel 3.4 Research Appraisal Checklist .....	34
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Tabel Analisa .....	40
Tabel 4.2 Hasil RAC .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	29
Gambar 3.1 Penelusuran Jurnal .....	37
Gambar 4.1 Hasil Penelusuran Jurnal .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Surat Pernyataan Revisi

Lampiran 3 Jadwal Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Uji Validitas

Lampiran 5 Tabel RAC (Research Appraisal Checklist) versi asli dan  
terjemahan dari Balai Bahasa

Lampiran 6 Tabel skoring RAC (Research Appraisal Checklist)

Lampiran 7 Surat Studi Pendahuluan

Lampiran 8 Lembar Konsul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terdapat upaya-upaya untuk mencegah penyakit menular dan tidak menular. Kesehatan sendiri adalah hak dasar tiap warga negara Indonesia. Masih banyak individu yang tidak menaruh perhatian tentang *personal hygiene* karena hal ini tergantung dari kebiasaan individu itu sendiri (Nuraida, 2015)

Mencuci tangan sendiri telah diakui dan diterima sebagai teknik dengan biaya rendah, efektif guna mencegah penyakit menular. Meskipun sederhana cuci tangan pakai sabun bisa memberi kontribusi dalam meningkatkan status kesehatan pada masyarakat. Depkes RI (2008, dalam Nugraheny 2010)

Sebagian masih ditemukan siswa SD mencuci tangannya dengan cara yang tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari mereka membuat mudah sekali terjangkit penyakit. Mencuci tangan memakai sabun di sekolah dapat dilakukan untuk mengurangi kasus diare dan cacangan pada anak usia sekolah (Nuraida, 2015)

Kurangnya mencuci tangan, air yang tidak air bersih dan kondisi makanan yang tidak layak untuk dimakan akan berdampak

pada terjadinya penyakit diare, dimana Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab utama kematian di dunia khususnya pada bayi dan anak-anak, terhitung sekitar 760.000 ribu anak balita kematian pertahun. Penyebab utama penyakit diare mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia (WHO, 2016)

Diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai kematian. Tahun 2015 terdapat jumlah kasus penderita diare di Indonesia sebanyak 1.213 kasus, angka kesakitan sebesar 214 per 1.000.000 penduduk dan kematian 30 orang Case Fatality Rate (CFR) 2.47% (Kemenkes RI, 2015). Di wilayah Kalimantan timur khususnya Samarinda angka kejadian diare pada tahun 2017 berjumlah 21,047 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 25,721.

Di Indonesia sendiri selama lebih dari tiga dasawarsa telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Departemen Kesehatan telah menetapkan visi dan misi serta strategi baru yang ingin dicapai secara bertahap menjadi upaya kesehatan terintegrasi dengan berbagai program-program yang ada untuk menuju kawasan sehat dan sejahtera dengan peran aktif dari kalangan masyarakat. Pendekatan yang baru ini lebih menekankan pada pentingnya upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Azizah, 2015)

Usia sekolah adalah masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup yang bersih dan sehat sehingga mereka bisa menjadi agen perubahan untuk mempromosikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Anak usia sekolah sendiri ialah generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia adalah usia sekolah, ini merupakan persentase yang cukup besar (Nuraida, 2015).

Sekolah merupakan wadah yang sangat efektif karena anak sekolah adalah sasaran yang mudah dijangkau karena sudah terorganisasi dengan baik. Selain itu mereka juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik. Salah satu indikator PHBS pada tatanan sekolah yaitu dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun yang lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Rastini, 2018).

Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Jahang et al (2014, dalam kahusadi, 2018)

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling banyak tercemar dengan kotoran dan juga bibit penyakit, ketika berjabat tangan

ataupun memegang sesuatu tentu akan ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Kuman, parasit, Telur cacing, dan virus akan mencemari tangan jika tertelan karena tidak mencuci tangan sebelum makan. Disamping itu, bibit penyakit juga dapat menempel pada tangan setelah memegang mainan, uang, pintu kamar mandi, atau bagian-bagian di tempat umum lainnya (Natsir, 2018).

Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah dinilai sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Institusi pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Anak usia sekolah memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam mempromosikan PHBS, dimana perilaku anak-anak yang telah ditanamkan disekolah akan terbawa sampai kerumah dan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku keluarga mereka (Solehati, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraida (2016) menyebutkan telah terjadi peningkatan skor terhadap sikap dan praktik mencuci tangan dengan memakai sabun, siswa di kelompok yang diberikan ceramah disertai demonstrasi, lebih tinggi rerata selisihnya antara pre-test dan post-test, yaitu 8,03 untuk sikap dan 3,73 untuk praktik. Pada penelitian Nasyrahwati (2017) juga menyebutkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo

dimana ketiganya mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual terhadap keterampilan pada murid sekolah dasar”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan pada murid sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan pada murid sekolah dasar.
- b. Mengetahui efektivitas pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan

roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan pada murid sekolah dasar berdasarkan hasil dari telaah jurnal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan secara umum serta dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi audiovisual (video) terhadap keterampilan pada murid sekolah dasar.

###### b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku yang belum menyesuaikan dengan prinsip-prinsip kesehatan. Derajat kesehatan di masyarakat sangat ditentukan salah satunya dengan perubahan perilaku masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip kesehatan (Mahmudah, 2016).

Pendidikan kesehatan untuk anak-anak bertujuan menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat agar anak-anak bisa bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya dan ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu memberikan pengetahuan mengenai prinsip dasar hidup sehat, yang menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, serta membentuk kebiasaan hidup sehat (Apriany, 2012).

##### **2. *Hand hygiene***

###### **a. Pengertian *Hand Hygiene* (Cuci Tangan)**

Mencuci tangan dengan sabun atau dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang menjadi pembawa kuman dan menyebabkan patogen tersebut berpindah dari satu orang ke



orang yang lain, baik dengan kontak langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan permukaan-permukaan benda seperti gelas, handuk dan lain-lainya. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi yang membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air dan juga sabun guna menjadikan tangan bersih sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. (Kemenkes RI, 2014).

#### b. Manfaat Mencuci Tangan

Dengan mencuci tangan, maka tangan akan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Apabila tangan dalam keadaan bersih penularan penyakit seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), cacangan, penyakit kulit dan flu burung dapat dicegah (Rahmawati, 2012).

#### c. Indikasi Mencuci Tangan

Indikasi waktu yang tepat untuk mencuci tangan menurut kemenkes RI 2013 adalah:

- 1) Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang binatang, uang, berkebun, dll).
- 2) Setelah BAB (buang air besar)
- 3) Setelah bersin, batuk, membuang ingus
- 4) Setelah pulang dari bepergian
- 5) Setelah bermain
- 6) Sebelum memegang makanan

#### d. Langkah-Langkah Mencuci Tangan

Berikut enam langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO, seperti dikutip dari Daily Mail (2016)

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- 3) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

### 3. Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, yang diakibat oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut James O. Wittaker belajar merupakan proses dimana tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan ataupun pengalaman. Menurut Cronbach dalam bukunya dengan judul "*Educational*

*Psychology*" belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (Lefudin, 2014).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, rencana dan fasilitas yang saling terkait dan mempengaruhi sehingga mencapai bisa suatu tujuan. pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Lefudin, 2014).

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 2010).

c. Beberapa Model Pembelajaran menurut Darmadi (2017) :

1) *Numbered Heads Together*

- a) Murid-murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawaban.
- d) Guru memanggil nomor salah satu murid untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Meminta tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Kesimpulan

## 2) *Student Team-Achievment Divisions*

- a) Membentuk kelompok dengan 4 anggota secara heterogen (campuran menurut prestasi,suku, jenis kelamin,dll)
- b) Guru menyampaikan pelajaran
- c) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan masing-masing anggota dalam kelompok. Anggota yang sudah mengerti bisa menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua mengerti
- d) Guru memberi pertanyaan pada seluruh murid dan pada saat menjawab murid-murid tidak boleh saling membntu
- e) Memberikan evaluasi

## 3) *Examples Non Examples*

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran .

- b) Guru meletakkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada murid untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan.

#### 4) *Cooperative Script*

- a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca tiap murid dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.  
Sementara pendengar:
- e) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- f) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- g) Bertukar pesan, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
- h) Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru
- i) Penutup

5) *Jigsaw*

- a) Murid-murid dibagi dalam 4 kelompok
- b) Tiap anggota dalam kelompok diberi materi yang berbeda
- c) Tiap anggota dalam kelompok diberi materi yang ditugaskan
- d) Anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapat bagian/sub bab yang sama bertemu membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e) Setelah berdiskusi di kelompok ahli tiap anggota kembali ke kelompok semula dan bergantian menjelaskan atau mengajar teman dalam timnya tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- f) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya
- g) Guru memberikan evaluasi

h) Kesimpulan/penutup

6) *Problem Based Introduction*

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin diraih dan menyebutkan sarana yang dibutuhkan. Memotivasi murid untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
- b) Guru membantu murid untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, jadwal, tugas, dll)
- c) Guru mendorong murid-murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapat penjelasan, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah
- d) Guru membantu murid merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan rekannya
- e) Guru membantu murid untuk melakukan evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses yang digunakan

7) *Picture and Picture*

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Menyajikan materi sebagai pendahuluan.
- c) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

- d) Guru menunjuk/memanggil murid secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
  - e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
  - f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
  - g) Kesimpulan.
- 8) Artikulasi
- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diraih
  - b) Guru menyampaikan materi seperti biasa
  - c) Untuk mengetahui daya serap dari setiap murid, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
  - d) Menugaskan salah satu murid dari pasangan itu dan menceritakan materi yang baru diterima dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil, lalu mereka bertukar peran. Begitu juga dengan pasangan dari kelompok lain
  - e) Menugaskan murid secara bergiliran/acak menyampaikan hasil diskusi dengan temanya/pasangannya. Sampai sebagian murid sudah menyampaikan hasil diskusi mereka



- f) Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami
  - g) Kesimpulan
- 9) Kepala Bernomor Struktur
- a) Murid-murid dibagi dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor
  - b) Penugasan diberikan kepada setiap murid berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: murid nomor satu bertugas mencatat soal. murid nomor dua mengerjakan soal dan murid nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya
  - c) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. murid disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa murid bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini murid dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
  - d) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain
  - e) Kesimpulan
- 10) *Mind mapping*
- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diraih
  - b) Guru menyampaikan konsep/masalah yang akan ditanggapi oleh murid dan sebaiknya masalah memiliki

alternatif jawaban 3. Kemudian membentuk kelompok murid yang beranggotakan 2-3 orang

- c) Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil dari diskusi
- d) Setiap kelompok (bisa diacak) membacakan hasil dari diskusinya dan guru menuliskan di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru
- e) Dari data di papan tulis murid diminta membuat suatu kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan oleh guru.

#### 11) *Debate*

- a) Guru membagi dua kelompok peserta debat menjadi kelompok pro dan kontra
- b) Guru memberi tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kelompok
- c) Setelah membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota dari kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar dapat mengemukakan pendapatnya
- d) Sementara murid mengemukakan pendapatnya guru dapat menulis inti/ide dari pembicaraan dan mendapat sejumlah ide yang diharapkan

### 12) *Make A Match*

- a) Guru menyiapkan beberapa buah kartu berisi konsep atau topik untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban
- b) Tiap murid mendapat satu buah kartu
- c) Tiap murid memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang diterimanya
- d) Tiap murid mencari pasangan kartu yang cocok dengan yang dimilikinya (soal ataupun jawaban)
- e) Tiap murid yang bisa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin
- f) Setelah satu babak, kartu akan dikocok lagi agar setiap murid mendapat kartu yang berbeda dari babak sebelumnya. Demikian seterusnya
- g) Kesimpulan

### 13) *Thik Pair and Share*

- a) Guru menyampaikan inti dari materi dan kompetensi yang ingin diraih
- b) Murid diminta untuk berfikir tentang materi yang disampaikan oleh guru
- c) Murid diminta berpasangan dengan temannya (kelompok 2 orang) dan menyampaikan pemikiran masing-masing

- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka
- e) Dari kegiatan tersebut, guru dapat mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para murid
- f) Guru memberi kesimpulan

#### 14) *Role Playing*

- a) Guru menyiapkan skenario yang ingin ditampilkan
- b) Guru menunjuk beberapa murid untuk mempelajari skenario sebelum kegiatan belajar mengajar
- c) Guru membentuk kelompok murid yang beranggotakan lima orang
- d) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- e) Memanggil murid yang sudah ditunjuk untuk menjalankan skenario yang sudah disiapkan
- f) Masing-masing murid berada dalam kelompoknya dan memperhatikan skenario yang diperagakan
- g) Setelah selesai diperagakan, masing-masing murid diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan dari masing-masing kelompok
- h) Masing-masing kelompok mengemukakan hasil kesimpulannya

- i) Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j) Evaluasi

#### 15) *Demonstration*

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diraih
- b) Guru menyajikan sekilas materi yang ingin disampaikan
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- d) Menunjuk salah satu murid untuk mendemonstrasikan skenario yang sudah disiapkan
- e) Seluruh murid memperhatikan dan menganalisa demonstrasi yang sedang dilakukan
- f) Tiap murid menyampaikan hasil analisa dan pengalaman murid yang didemontrasi
- g) Kesimpulan

#### 16) Metode Ceramah

- a) Pengertian

Metode ceramah merupakan suatu cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*) (Anas, 2014).

- b) Langkah-langkah metode ceramah menurut Anas (2014)

##### 1. Persiapan

Guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu murid lebih memahami pelajaran yang

akan disajikan Guru Menjelaskan kepada Murid tentang tujuan dan pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran.

## 2. Langkah Penyajian

Guru menyajikan bahan-bahan yang berkenaan dengan pokok masalah.

## 3. Langkah Generalisasi

Pada tahap ini unsur yang sama dan berlainan akan dihimpun sehingga mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok masalah yang ada.

## 4. Langkah Aplikasi

Dalam tahap ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga makna kesimpulan itu dapat bersifat nyata.

## **4. Media pembelajaran**

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Briggs media pembelajaran merupakan peralatan berbentuk fisik untuk menawarkan atau menyampaikan isi dari pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik media pembelajaran merupakan suatu alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan lagi komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Darmadi, 2017).

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1) Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, Rudi Bretz (dalam Darmadi, 2017) membagi media menjadi delapan klasifikasi yaitu:

- a) Media audio
- b) Media audio visual diam
- c) Media audio visual gerak
- d) Media audio semi gerak
- e) Media visual diam
- f) Media visual semi gerak
- g) Media visual gerak
- h) Media cetak

2) Berdasarkan bentuk dan cara penyajian, Susilana (2009, dalam Darmadi, 2017) membagi dalam tujuh kelompok:

- a) Media audio
- b) Media audiovisual
- c) Media televisi
- d) Media proyeksi diam
- e) Media grafis, bahan cetak dan gambar diam
- f) Media gambar hidup/film
- g) Multi media

3) Menurut Briggs (dalam Darmadi, 2017) membagi media pembelajaran dalam 13 macam:

- a) Model
- b) Media cetak
- c) Objek
- d) Pembelajaran terprogram
- e) Film
- f) Suara langsung
- g) Rekaman audio
- h) Film bingkai
- i) Film rangkai
- j) Papan Tulis
- k) Televisi
- l) Gambar
- m)Media transparansi

Audiovisual merupakan cabang dari teori dan praktik pendidikan yang berkaitan terutama dengan desain dan penggunaan pesan yang mengendalikan proses pembelajaran (Yaumi, 2018).

## **5. Keterampilan**

Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku). Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Keterampilan merupakan aktivitas utama pada tahap



implementasi suatu program kesehatan, pelatihan keterampilan bertujuan untuk membangun serta memelihara perilaku kesehatan dan merupakan hal penting dalam kelangsungan program kesehatan yang akan mengarah kepada terbentuknya keterampilan. Pemeliharaan perilaku kesehatan yang dapat mengarah pada terbentuknya keterampilan adalah keterampilan dalam mencuci tangan (Azizah *et al*, 2015).

## **6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Rata-rata anak di Indonesia anak sekolah dasar dalam rentang usia 6 sampai 12 tahun. Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang melakukan sesuatu secara langsung, senang bekerja dalam kelompok, belajar menulis, membaca, berhitung, belajar menjalankan peranan sosial sesuai jenis kelamin serta adanya pembinaan hidup sehat (Marbun, 2018)

Anak sekolah dasar termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Usia dini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Karena itu, pada masa ini seluruh potensi anak perlu didorong sehingga dapat berkembang secara optimal (Susanto, 2016).

Menurut Havighurst (dalam Susanto, 2016) masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah (usia enam sampai dua belas tahun) memiliki tugas-tugas perkembangan sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari.
- b. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- c. Belajar peranan sosial yang sesuai sebagai pria atau wanita.
- d. Membentuk sikap sehat terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
- e. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan institusi sosial
- f. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai-nilai.
- g. Mengembangkan konsep yang penting bagi kehidupan sehari-hari.
- h. Mencapai kebebasan pribadi.

Perkembangan mental pada anak sekolah dasar menurut Susanto (2016) meliputi :

- a. Perkembangan intelektual

Menurut Syamsu Yusuf anak usia 6-12 tahun memiliki tiga kemampuan yaitu mengklasifikasikan (mengkelompokkan), menyusun dan mengasosiasikan (menghubungkan) angka atau bilangan. Anak pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung, kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan angka seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Di akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang

sederhana. Menurut piaget kadangkala anak usia 5-7 tahun memasuki tahap operasi konkret (*concrete operations*) yaitu anak dapat berfikir logis mengenai segala sesuatu. Umumnya, mereka berusia sampai sekitar sebelas tahun pada tahap ini.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa ialah simbol-simbol sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata (*vocabulary*). Menurut Abin Syamsudin, awal masa ini (6-7 tahun) anak telah menguasai sekitar 2500 kata dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berhubungan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, tradisi, kelompok, dan moral keagamaan. Pada masa anak usia sekolah masuk pada masa objektif, dimana perkembangan ditandai dengan perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia juga membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Anak usia sekolah mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri (egosentris) pada sikap bekerja sama

(kooperatif) dan sikap peduli atau memperhatikan orang lain (sosiosentris).

d. Perkembangan Emosi

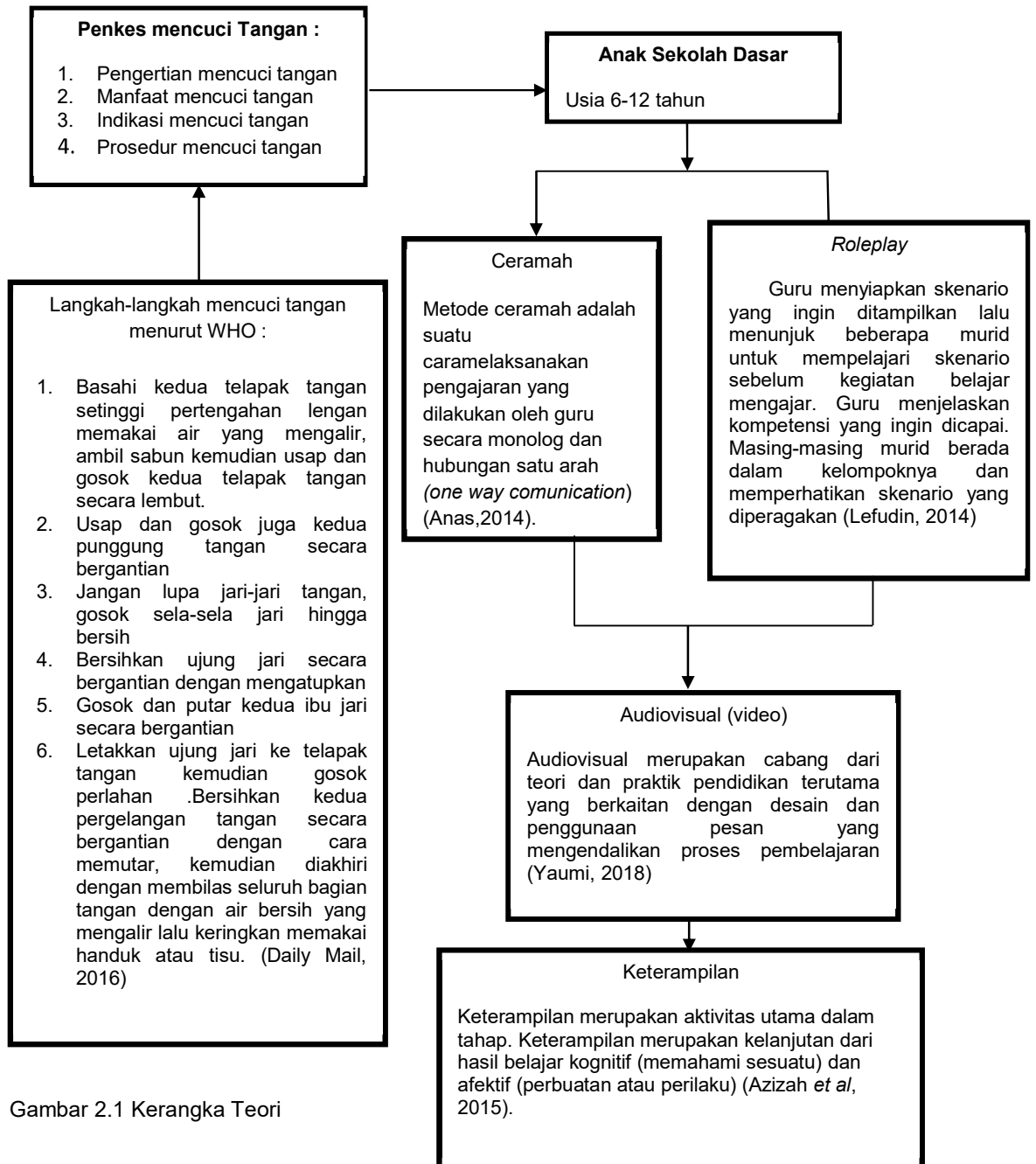
Emosi adalah perasaan yang terefleksi dalam bentuk perbuatan nyata kepada orang lain atau diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya. Menurut Syamsu Yusuf anak usia sekolah dasar ini mulai mengendalikan emosinya. Karakteristik emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah ceria, bergaul dengan teman secara baik, berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

e. Perkembangan Moral

Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat mengikuti peraturan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Pada akhir masa ini (11 atau 12 tahun) anak dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Anak juga sudah dapat mengasosiasikan tiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk (Susanto, 2016).

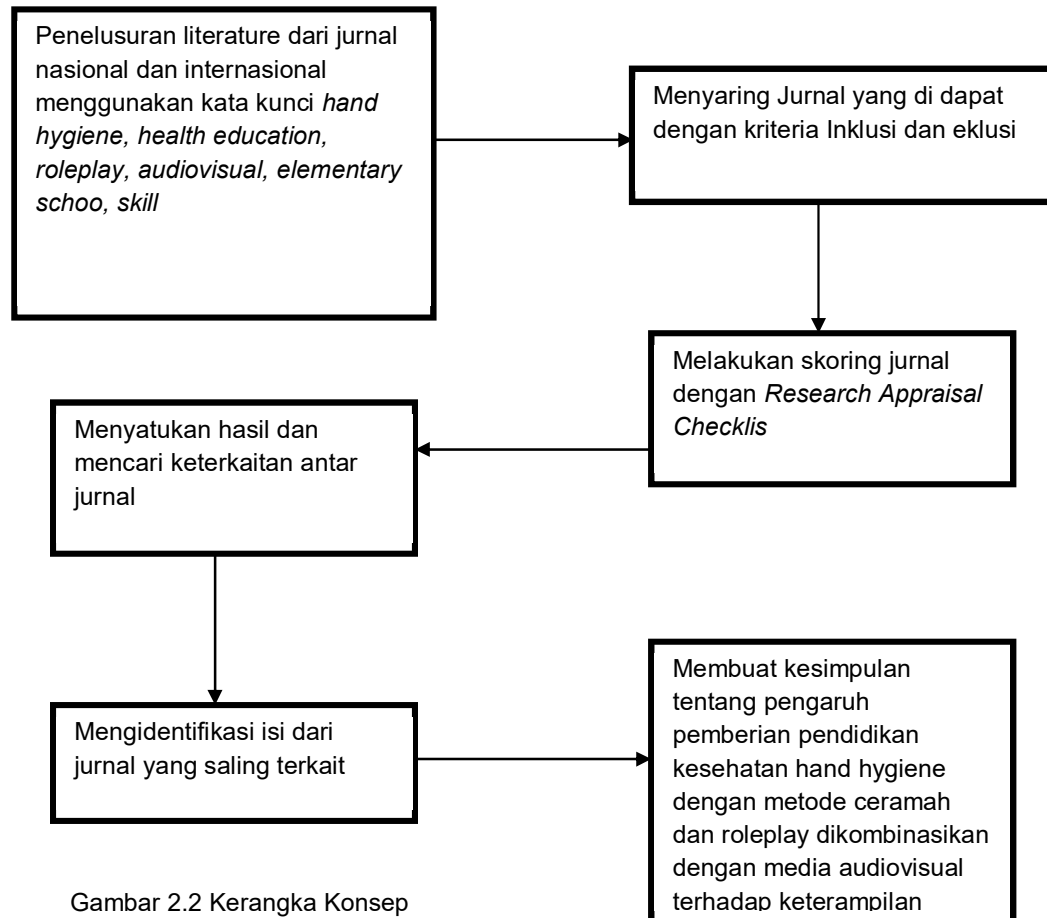
## B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu kerangka yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sumantri, 2011).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### C. Kerangka Konsep



### D. Hipotesis

#### 1. Hipotesis Ho

Tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap keterampilan terhadap murid sekolah dasar.

Tidak ada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap keterampilan terhadap murid sekolah dasar.

Tidak ada efektivitas dalam pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap keterampilan terhadap murid sekolah dasar.

## 2. Hipotesis H<sub>1</sub>

Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap tingkat keterampilan terhadap murid sekolah dasar.

Ada Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap keterampilan terhadap murid sekolah dasar.

Ada efektivitas dalam pemberian pendidikan kesehatan *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasikan dengan media audiovisual terhadap keterampilan terhadap murid sekolah dasar

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelusuran literatur didapatkan hasil akhir sebanyak 10 jurnal (10 jurnal Internasional dan 5 jurnal berbahasa Indonesia) dengan kategori superior pada penyaringan *Research Appraisal Checklist (RAC)*. Dalam rentang tahun 2015-2020 banyak ditemukan jurnal terkait cuci tangan tetapi yang sesuai dengan topik penelitian masih cukup terbatas. Penelitian yang ditemukan banyak menggunakan desain *cross sectional* dan *experimental (pre experimental dan quasi experimental)* dengan *pre-test* dan *post-test group*. Penelitian ini juga banyak menggunakan kuesioner dan evaluasi visual pada instrument penelitian, untuk sample dan populasi adalah anak SD dari berbagai kelas dan tingkat usia.

Pada penelusuran literatur yang ada di penelitian ini didapatkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi media audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan ditandai dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada persentase praktik *hand hygiene*.



Pemilihan metode dan media juga ikut menentukan keefektifan suatu intervensi. Dari beberapa penelitian dapat dilihat penggunaan strategi intervensi menggunakan metode ceramah dan roleplay maupun media audiovisual yang menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi meskipun ada strategi intervensi yang meningkatkan keterampilan *hand hygiene* lainnya. Pelatihan *hand hygiene* yang dikombinasi atau tidak efektif dalam menerapkan keterampilan dalam jangka waktu yang cukup lama meskipun dibutuhkan pengujian ulang dalam jangka waktu tertentu.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan referensi bacaan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

a) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian lebih lanjut.

b) Dalam penelitian selanjutnya bisa dikembangkan strategi intervensi, metode dan media lainnya yang lebih interaktif lagi dalam perkembangan anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). Mengenal Metode Pembelajaran. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa
- Apriany, D. (2012). Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Keperawatan Soedirman, 7, (2), 60-66
- Arends, R. I. and Kilcher, A. (2010). Teaching For Student Learning: Becoming an accomplished teacher. Oxon: Routledge
- Azizah, N., Susanto, T, dan Aini, L. (2015). Pengaruh Terapi Bermain SCL (Snake, Cards, and Ladders) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember. E- Jurnal Pustaka Kesehatan, 3, (2), 295-302
- Cevizci, S. et al. (2015). Developing Student's Hand Hygiene Behaviors in a Primary School from Turkey: A School-Based Health Education Study. International Journal of Medical Science and Public Health, 4, (2), 155-161
- Cutcliffe, J, Ward, M. (2006). Critiquing Nursing Research 2<sup>nd</sup> Edition. London: MA Healthcare
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: Deepublish
- Enam Cara Mencuci Tangan yang Benar Menurut WHO, <https://www.liputan6.com/health/read/2480347/enam-cara-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-who>, diakses 15 juni 2019
- Gawai, P.P. et al. (2016). A cross sectional study of hand washing knowledge and practices among primary school children in Mumbai, Maharashtra, India. International journal of community medicine and public health, 3, (10), 2958-2966
- Ghanim, M. et al. (2016). Knowledge and Practice of Personal Hygiene among Primary School Students in Sharjah- UAE. Journal of Health Science, 6, (5), 67-73
- Huthamaputiran, T. et al. (2017). Impact of Training on Improving Proper Handwashing Practices among Elementary School Students. Althea Medical Journal, 4, (2), 238-241
- Kahusadi, A., Tumurang, M.N., dan Punuh, M.I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) terhadap Perilaku

Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS, 7, (5)

Khatoon, R. et al. (2017). Impact of School Health Education Program on Personal Hygiene among School Children of Lucknow District. Journal of Family Medicine and Primary Care, 6, (1), 97-100

Lefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Deepublish

Mahmudah, M, Handayani, N.R (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan tentang Cuci Tangan pada anak SD Kragilan Mojolaban Sukoharjo. Maternal, 1, (1), 82-87

Manfaat dan Pentingnya Mencuci Tangan, <https://rsbedahsiaga.co.id/manfaat-pentingnya-cuci-tangan/>, Diakses 17 Juli 2019

Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi. Malang: Universitas Brawijaya Press

Marbun, S.M. (2018). Psikologi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Mohammadi, M, Dalvandi, A., dan Chakeri, A. (2020). A Study of Handwashing Training Effect on Awareness, Attitude, and Handwashing Skills of Third Grade Elementary School Students. Journal of Family Medicine and Primary Care, 9, (2), 1149-1153

Nafi, A. (2020). Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now. Sleman: Deepublish

Nasyrahwati, Yuniar, N., dan Paridah. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2, (5), 1-12

Natsir, M.F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, 1, (2), 1-9

Nugraheni, H., Indarjo, S., dan Suhat. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Sleman: Deepublish

Nugraheni, H., Widjanarko, B., dan Cahyo, K. (2010). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. Jurnal Promosi Kesehatan, 5, (2), 108-119

- Nuraida, C, Fauzie, M.M, dan Purwanto. (2015). Penerapan Penyuluhan dengan Metoda Ceramah disertai Demonstrasi untuk Merubah Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Mencuci Tangan Memakai Sabun Siswa Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7, (1), 1-6
- Oncu, E. et al. (2018). Comparison of Interactive Education Versus Fluorescent Concretization on Hand Hygiene Compliance Among Primary School Students: A Randomized Controoled Trial. *The Journal of School Nursing*, 20, (10), 1-11
- Profil Kesehatan Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian kesehatan RI, <http://stbm-indonesia.org/>, diakses 16 desember 2019.
- Rastini, N.K, Marwati, N.M. (2018). Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8, (1), 13-22
- Seimetz, E. et al. (2017). Identifying behavioural determinants for interventions to increase handwashing practices among primary school children in rural Burundi and Urban Zimbabwe. *Research Article*, 10. (280), 3-9
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi
- Solehati, T. et al (2015). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, (1), 135-143
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tamiru, D. et al. (2017). Enhancing Personal Hygiene Behavior and Competency of Elementary School Adolescent Trought Peer-Led Approach and School-Friendly: A Quasi- Experimental Study. *Ethip J Health Sci*, 27, (3), 245-254
- Willmott, M. et al. (2016). Effectiveness of Hand Hygiene Interventions in Reducing Illness absence among children in Educational settings: a systematic review and meta-analysis. *Original Article*, 101, 42-50
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta